

Original Research

Pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Bun: Analisis regresi linear

The influence of economic education on investment interest among students at SMA Negeri 1 Pangkalan Bun: A linear regression analysis

Neneng Istikhomah^{1*}, Sri Rohaetin², Betrixia Barbara³

¹ Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya

³ Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

* Korespondensi: Neneng Istikhomah (Email: nenengistikhomah1980@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v5i1.13702>

Received: 8 January 2024

Revised: 28 January 2024

Accepted: 16 February 2024

Abstract

This study aims to determine the influence of economic education on the investment interest of students at SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. The research method employed a questionnaire with primary data from 71 students selected through quota sampling based on Slovin's formula from a total of 247 students. Data analysis was conducted using a simple linear regression test with SPSS. The analysis results indicated that economic education has a significantly positive effect on the investment interest of 11th-grade students. The data analysis technique involved using SPSS software, which included calculating the significance coefficient (R^2), F-test, t-test, and a one-sample normality test. The research instrument was a Likert scale questionnaire distributed via Google Form. The reliability of the instrument was measured using a Cronbach's Alpha value greater than 0.70, indicating that all variables were reliable. The R^2 value of 84.6% showed that the investment interest variable (Y) was influenced by the economic education variable (X) by 71.6%, with the remaining 15.4% explained by other factors. A significance value of 0.000 indicated a significant influence of variable X on variable Y. The resulting regression equation was $Y = 1.801 + 1.268X$, demonstrating the positive impact of economic education on students' investment interest.

Keywords

Economic education, investment interest, SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, linear regression test, SPSS

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. Metode penelitian menggunakan kuesioner dengan data primer dari 71 siswa yang dipilih secara quota sampling berdasarkan Teori Slovin dari total 247 siswa. Analisis data dilakukan dengan Uji Regresi Linier sederhana menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi siswa kelas XI. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS meliputi nilai koefisien signifikansi (R^2), Uji F, Uji t, dan uji normalitas satu sampel. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan skala Likert yang disebarakan melalui Google Form. Nilai reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach Alpha > 0,70, menunjukkan bahwa semua variabel reliabel. Nilai R^2 sebesar 84,6% menunjukkan bahwa variabel minat berinvestasi (Y) dipengaruhi oleh pembelajaran ekonomi (X) sebesar 71,6%, dengan sisa 15,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi 0,000 mengindikasikan pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Rumus regresi yang dihasilkan adalah $Y = 1.801 + 1.268X$, menunjukkan pengaruh positif pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa.

Kata kunci

Pembelajaran ekonomi, minat berinvestasi, SMA Negeri 1 Pangkalan Bun, Uji Regresi Linier

1. PENDAHULUAN

Berinvestasi adalah pilihan terbaik untuk menjaga keamanan finansial di masa depan. Bagi pemula, berinvestasi bisa sangat membingungkan karena semua jenis investasi mengandung risiko. Keputusan investor didasarkan pada pertimbangan risiko dan keuntungan yang diharapkan (Sandri et al., 2019). Terutama dalam konteks ini, investasi yang dimaksud adalah di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal sangatlah mudah dan praktis; cukup mendaftar dengan data lengkap ke sekuritas yang legal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia, selain pasar modal konvensional, ada juga pasar modal syariah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sedangkan pasar modal konvensional diatur oleh UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995.

Investasi di pasar modal bertujuan untuk masa depan dengan harapan mendapatkan keuntungan. Setelah terdaftar di pasar modal, investor memilih perusahaan terbuka (TBK) untuk berinvestasi, yang berarti saham perusahaan tersebut bisa dimiliki dan diperjualbelikan oleh masyarakat. Investasi bisa dilakukan secara langsung, seperti tabungan, emas, properti, deposito, dan tanah, atau secara tidak langsung melalui pasar modal dengan instrumen seperti saham, reksa dana, obligasi, sukuk, dan ETF (Saraswati, 2022).

Jumlah investor muda di pasar modal Indonesia meningkat pesat. Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada tahun 2022 jumlah investor muda mencapai 10,31 juta orang, meningkat 37,68% dari 2021. Dari jumlah tersebut, 42% adalah investor saham (Hing et al., 2020). Banyak dari mereka adalah generasi milenial dan generasi muda yang aktif berinvestasi, didorong oleh kemajuan teknologi dan edukasi investasi di Indonesia (Yusuf, 2019).

Aktivitas investasi juga berupaya menghindarkan masyarakat dari investasi bodong dan game online. Data BPS menunjukkan bahwa pada awal 2023, jumlah investor di Indonesia tumbuh 7% menjadi 11,96 juta, dengan 81,2% di antaranya berusia di bawah 40 tahun. Komposisi pemegang saham menunjukkan 45,8% dikuasai asing dan 54,2% domestik. Rasio investor pelajar Indonesia pada 2023 semakin tinggi, dengan 26,86% dari total SID individual di pasar modal adalah pelajar.

Generasi milenial di Indonesia, khususnya di Kalimantan Tengah, cepat menyerap informasi investasi dan akrab dengan teknologi. Mereka banyak berinteraksi di pasar modal untuk mencari keuntungan dan persiapan masa depan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan populasi Indonesia menjadi enam generasi, dengan milenial (lahir 1981-1996) dan generasi Z (lahir 1997-2012) sebagai generasi yang dominan saat ini.

Menurut Strauss dan Howe (1992), generasi milenial hidup di zaman transisi dari konvensional ke modern dan memiliki kecakapan digital yang tinggi. Mereka suka berkolaborasi melalui media sosial dan internet. Kesenjan-

gan antara generasi baby boomer yang konservatif dan milenial yang adaptif tidak boleh diabaikan karena masa depan adalah milik generasi milenial (Rahmawati et al., 2021).

Perkembangan kaum milenial di Kalimantan Tengah terlihat dari meningkatnya jumlah investor muda dan antusiasme mereka dalam berinvestasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Kalimantan Tengah membuka galeri investasi di sekolah-sekolah untuk memudahkan akses informasi dan edukasi pasar modal bagi siswa. Saat ini terdapat 11 Galeri Investasi Edukasi (GIE) di Kalimantan Tengah. Galeri investasi adalah wadah bagi pelajar untuk berdiskusi tentang investasi, mulai dari cara memulai investasi, penggunaan aplikasi, hingga trading saham. Siswa yang sebelumnya bermain game online kini dapat beralih ke aktivitas investasi yang lebih bermanfaat.

SMA N 1 Pangkalan Bun adalah sekolah unggul dan favorit, namun beberapa siswa masih kecanduan game online dan *cryptocurrency*. Pembelajaran ekonomi yang membahas pasar modal memberikan pencerahan bagi siswa untuk berinvestasi secara bijak, menghindari investasi bodong, game online, dan pinjaman online. Minat siswa untuk berinvestasi meningkat dengan adanya galeri investasi di sekolah yang diresmikan pada 20 Oktober 2022. Galeri ini membantu siswa memahami pasar modal, melindungi mereka dari aktivitas finansial yang merugikan, dan mendukung mereka dalam berinvestasi.

Minat siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam kelas ekonomi, terutama pada topik pasar modal. Beberapa siswa bahkan sudah menjadi trader harian dan investor. Trader harian aktif berdiskusi dan melakukan trading bersama di galeri investasi atau rumah masing-masing. Investor, di sisi lain, melakukan investasi secara berkala sesuai kemampuan mereka, mengharapkan keuntungan jangka panjang dari dividen saham.

Kemudahan berinvestasi di pasar modal memberikan kenyamanan bagi siswa. Dengan modal Rp100.000, siswa bisa membuka rekening dana nasabah (RDN) di sekuritas yang terdaftar di BEI dan mulai berinvestasi. Saham diperdagangkan dalam satuan lot, di mana 1 lot setara dengan 100 lembar saham, dengan harga terendah Rp50 per lembar. Fasilitas ini memudahkan siswa untuk memulai investasi dengan modal terjangkau (Rahayu et al., 2019). Jumlah siswa yang berinvestasi di SMAN 1 Pangkalan Bun meningkat dari 4 menjadi 10 orang, dan diperkirakan akan terus bertambah.

Berdasarkan hal tersebut penting untuk diketahui seberapa besar pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi di pasar modal yang dilengkapi dengan sarana galeri investasi bagi siswa SMAN 1 Pangkalan Bun. Penelitian ini membahas peran guru dalam proses pembelajaran ekonomi dan bagaimana minat siswa berinvestasi setelah diresmikannya galeri investasi di SMA N 1 Pangkalan Bun. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh media sosial, teknologi, dan pembelajaran terhadap minat siswa berinvestasi serta sebagai referensi untuk pembelajaran ekonomi.

2. METODOLOGI

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Pangkalan Bun. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS dan yang memiliki galeri investasi di sekolahnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner dan dokumentasi. Hasil angket diperoleh kemudian di deskripsikan setiap itemnya dengan deskriptif analisis data. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana.

Data ini diambil dengan melakukan survei langsung berupa kuisisioner atau google form yang bersumberkan dari siswa-siswa Kelas XI SMA N 1 Pangkalan Bun. Selain kuisisioner, juga didukung dengan penelitian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan minat investasi di pasar modal itu sendiri.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif. Menurut Adlini et al. (2022) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 247 orang siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangkalan Bun. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 71 Siswa dari 247 siswa kelas XI. Karena di kelas XI bab pembahasan tentang pasar modal diajarkan, dan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan formula Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = 247 / (1 + 247 (0,1)^2)$$

$$n = 247 / (1 + 2,47)$$

$$n = 247 / 3,47$$

$$n = 71,18$$

$$n = 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel

Sebanyak 71 kuisisioner telah diisi dan dikembalikan oleh responden. Pengambilan sampel ini tidak berdasarkan jumlah siswa per kelas, melainkan berdasarkan urutan responden yang pertama kali mengisi kuisisioner. Dari total responden, 21 orang (29,57%) adalah laki-laki dan 50 orang (70,43%) adalah perempuan.

2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama beserta indikator-indikatornya. Variabel pertama adalah variabel independen (X), yaitu pembelajaran ekonomi. Variabel in-

dependen ini dapat mempengaruhi perubahan pada variabel lain. Dengan kata lain, setiap perubahan yang terjadi pada variabel lain disebabkan oleh variabel independen ini. Variabel kedua adalah variabel dependen (Y), yaitu minat berinvestasi. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen, sehingga perubahan pada variabel dependen merupakan akibat dari perubahan pada variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen (X) mencakup unsur-unsur yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Y), yang menjadi fokus perhatian dan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara langsung maupun melalui Google Form. Kuesioner ini menggunakan Skala Likert, yang merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Skala Likert ini terdiri dari pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu/Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2018).

Peneliti menyusun 35 pertanyaan dalam Google Form dan melakukan uji coba terhadap 20 siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pangkalan Bun untuk menguji validitas pertanyaan tersebut. Setelah data terkumpul dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, ditemukan bahwa 7 dari 35 pertanyaan tidak valid dan harus dibuang. Sehingga, hanya tersisa 28 pertanyaan yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel X dan 16 pertanyaan untuk variabel Y. Kuesioner yang telah disesuaikan ini kemudian disebarakan kembali kepada 247 siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pangkalan Bun.

2.4 Prosedur Pengolahan Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa, digunakan rumus regresi linear sederhana melalui aplikasi IBM SPSS Statistics. Data yang terkumpul diolah dengan menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan indikator variabel X (12 jawaban) dan indikator variabel Y (16 jawaban), kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus regresi dalam aplikasi IBM SPSS Statistics.

Tahapan pengolahan data meliputi:

1. Menimbang dan menyaring data: Memilih secara hati-hati data yang relevan dan tepat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Mengatur dan mengklasifikasikan data: Menggolongkan dan menyusun data sesuai aturan tertentu. Pengolahan data dilakukan dengan cara berikut:
 1. Pemeriksaan data (*editing*): mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, benar, dan relevan dengan masalah yang diteliti.
 2. Penandaan data (*coding*): memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
 3. Rekonstruksi data (*reconstructing*): menyusun ulang

data secara teratur sehingga mudah dipahami.

4. Sistematisasi data (*systematizing*): menempatkan data sesuai dengan kerangka sistematika pembahasan berdasarkan urutan masalah.

2.5 Uji Coba Instrument Penelitian

Sebelum melakukan perhitungan R^2 , uji normalitas, uji t, dan uji F, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, angket penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat berfungsi sebagai alat ukur yang tepat. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Azwar, 1986). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika mampu memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukurannya. Sebaliknya, tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dianggap memiliki validitas rendah. Untuk menentukan kelayakan suatu item, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan dengan skor total. Skor total menunjukkan bahwa item-item tersebut mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur, sehingga dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner dari dua variabel, yaitu variabel Pembelajaran Ekonomi dan variabel Minat Berinvestasi, dinyatakan valid atau tidak.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian, dengan tujuan memastikan apakah instrumen tersebut tetap konsisten jika digunakan untuk pengukuran berulang. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya konsisten dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas dinyatakan dengan nilai yang disebut koefisien reliabilitas, yang berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien reliabilitas dilambangkan sebagai r_x , di mana x adalah indeks kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Setelah dilakukan uji analisis, soal-soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas instrumen kemudian diuji reliabilitasnya untuk mengukur konsistensi instrumen tersebut. Uji reliabilitas terhadap pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Cronbach Alpha. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Semakin kecil nilai alpha, semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah $\alpha > 0,70$ (*sufficient reliability*).

Realibilitas dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_x^2 = varians total

Rentang Nilai Alpha Cronbach's:

$\alpha < 0.50$ = reliabilitas rendah

$0.50 < \alpha < 0.70$ = reliabilitas moderat

$\alpha > 0.70$ = reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)

$\alpha > 0.80$ = reliabilitas kuat

$\alpha > 0.90$ = reliabilitas sempurna

2.6 Uji Persyaratan Analisis

Tahapan dalam pengolahan data yaitu dari menimbang dan menyaring terutama pada uji persyaratan analisis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari variabel yang diteliti agar hasilnya mudah dipahami. Analisis ini meliputi penghitungan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, dan jumlah total (*sum*). Untuk memberikan gambaran yang jelas, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas, hipotesis nol menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan nilai signifikan, hipotesis nol diterima dan data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Variabel Pembelajaran Ekonomi diukur dari hasil kuesioner yang disebar kepada 71 responden di SMAN 1 Pangkalan Bun. Dalam penelitian ini, hasil kuesioner yang telah diisi dikumpulkan, diolah, diberi skor, dan dianalisis.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Keputusan berdasarkan uji linearitas adalah sebagai berikut: jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan

linier antara variabel X dan variabel Y. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

2.7 Hipotesis Statistik

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini. Metode uji hipotesis yang digunakan meliputi Uji T (Uji Parsial) dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji-T)

Umumnya terdapat dua cara untuk menguji hipotesis secara simultan, yaitu dengan membandingkan nilai Signifikansi (Sig) dengan Alpha Penelitian (0,05 atau 5%), atau membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji T menggunakan Sig vs Alpha Penelitian adalah sebagai berikut:

- Jika Sig $>$ Alpha Penelitian, maka H_0 diterima (Tidak Signifikan).
- Jika Sig $<$ Alpha Penelitian, maka H_0 ditolak (Signifikan).

Uji Parsial (Uji-T) adalah uji statistik untuk menentukan apakah variabel independen (X), yaitu pembelajaran ekonomi, berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu minat siswa dalam berinvestasi. Ada dua cara untuk merumuskan hipotesisnya:

a) Dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel:

- 1) Jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima.
- 2) Jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak.

b) Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- 1) Jika Sig $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika Sig $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam konteks penelitian ini, hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut: dengan membandingkan nilai T hitung (13,200) dengan T tabel (0,404), karena T hitung $>$ T tabel, maka H_1 diterima. Selanjutnya, dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi bahwa Sig (0,000) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi. Koefisien determinasi (R^2) adalah kuadrat dari korelasi dalam persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel X (independen) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel Y

(dependen). Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel X tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, variabel X adalah bagian atau unsur dalam penelitian yang dapat mempengaruhi unsur lain, yaitu variabel Y. Variabel ini memberikan pengaruh dan memiliki nilai yang bisa diubah, sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian.

3. HASIL

Pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pangkalan Bun sangatlah besar. Hal ini terlihat dari angka prediksi pada rumus regresi regresi melalui aplikasi SPSS antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan hasil regresi.

3.1 Hasil Uji Validitas

Setelah dilakukan uji r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), dilakukan uji coba menggunakan google form kepada 20 siswa untuk kuesioner tentang Pengaruh Pembelajaran Ekonomi terhadap Minat Berinvestasi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pangkalan Bun. Dari uji coba tersebut, ditemukan bahwa 7 soal tidak valid, sehingga tersisa 28 soal yang valid. Kuesioner ini terdiri dari 12 item untuk variabel X (Pembelajaran Ekonomi) dan 16 item untuk variabel Y (Minat Berinvestasi).

Kemudian, 28 item yang valid ini disebarakan kembali dalam bentuk kuisisioner google form kepada 247 siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pangkalan Bun. Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa semua 28 pertanyaan variabel X (Pembelajaran Ekonomi) dinyatakan valid pada tingkat signifikansi 0,01, sementara uji validitas untuk variabel Y (Minat Berinvestasi) valid pada tingkat signifikansi 0,05.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah selesai melakukan uji analisis, soal-soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas instrumen akan dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen. Uji reliabilitas terhadap pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Cronbach Alpha. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70. Semakin rendah nilai alpha, menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah alpha $>$ 0,70 untuk menunjukkan reliabilitas yang memadai (Tabel 1).

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pengukuran untuk

Tabel 1. Hasil perhitungan uji reabilitas pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|----------|------------------|------------|------------|
| X | 0,867 | 12 | Reliabel |
| Y | 0,930 | 16 | Reliabel |

variabel X adalah 0,867 dan untuk variabel Y adalah 0,930. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel, baik variabel X maupun variabel Y, dapat dianggap reliabel.

3.3 Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, hipotesis nol menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal, sementara hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang tidak memiliki distribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis nol akan ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan nilai signifikan, maka hipotesis nol diterima dan data dianggap berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Variabel Pembelajaran Ekonomi diukur dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada 71 responden di SMAN 1 Pangkalan Bun.

Tabel 2. Hasil perhitungan uji normalitas pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 71 |
| Normal Parameter ^{s,a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .29152801 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| | Positive | .082 |
| | Negative | -.057 |
| Test Statistic | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

3.4 Hasil Uji Regresi

1. Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil uji koefisien determinasi (R Square) terdapat pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai R Square (R²) sebesar 84,6 persen. Nilai r hitung untuk variabel X adalah 0,867 dan untuk variabel Y adalah 0,930. Ini mengindikasikan bahwa variabel minat berinvestasi (Y) dipengaruhi oleh variabel pembelajaran ekonomi (X) sebesar 71,6 persen. Sisa pengaruh sebesar 15,4 persen dapat dijelaskan atau diprediksi oleh faktor-faktor lain.

Tingkat reliabilitas suatu variabel diukur dengan koefisien reliabilitas, yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Koefisien reliabilitas ini disimbolkan dengan alpha Cronbach's. Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan untuk menyatakan suatu variabel sebagai reliabel adalah alpha > 0,70 (reliabilitas yang memadai). Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel, baik variabel X maupun variabel Y, telah terbukti reliabel.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) disajikan pada Tabel 4. F Tabel adalah nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah uji F yang dihitung secara empiris signifikan atau tidak dalam konteks analisis statistik. Istilah "signifikan" digunakan untuk menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H1). Dalam kasus pengujian F, kita menghitung nilai F yang sering digunakan dalam uji ANOVA, regresi linear, regresi data panel, dan beberapa uji lain yang mengadopsi prinsip analisis varians.

Tabel 3. Hasil uji R² pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .846a | .716 | .712 | 4.63956 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |

Tabel 4. Hasil uji F pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|------------------------------|----------------|----------|-------------|----------|---------|-------|
| 1 | Regression | 3750.709 | 1 | 3750.709 | 174.245 | .000b |
| | Residual | 1485.263 | 69 | 21.526 | | |
| | Total | 5235.972 | 70 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X | | | | | | |

Dalam konteks regresi linear, pengujian F digunakan untuk menilai apakah sekumpulan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai F yang dihitung (F hitung) lebih besar dari nilai F tabel yang kritis, maka kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis simultan (H1) diterima, yang berarti bahwa sekumpulan variabel bebas tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai F tabel lebih besar dari F hitung, maka kita menerima hipotesis nol (H0), yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Angka 0,05 digunakan sebagai batas kritis atau tingkat signifikansi, yang berarti tingkat kesalahan adalah 5% atau derajat kepercayaan adalah 95%. Angka ini berasal dari penghitungan 100%-95%.

Berdasarkan hasil regresi, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Oleh karena itu, hasil uji F menunjukkan bahwa uji tersebut signifikan dan nilai signifikansinya masih di bawah batas kritis 0,05.

3. Uji t

Hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 5. Persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.801 + 1.268X$$

Nilai koefisien regresi (b1) adalah 1,268 dengan tingkat signifikansi 1%. Dalam konteks hipotesis statistik penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa nilai Thitung (13,200) lebih besar dari Ttabel (0,404), sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan H1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi memiliki signifikansi terhadap peningkatan minat berinvestasi siswa. Uji Parsial (Uji-T) yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pembelajaran ekonomi, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat siswa dalam berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa semakin sering materi pasar modal diajarkan dalam pembelajaran ekonomi, semakin signifikan dampaknya terhadap peningkatan minat siswa dalam berinvestasi.

4. PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui penyebaran link Google Form, peneliti mengamati pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI 2 SMA N 1 Pangkalan Bun, terutama pada pembelajaran bab Pasar Modal. Materi pasar modal sering dianggap eksklusif dan sulit dipahami oleh masyarakat awam dan siswa, karena dianggap hanya untuk orang kaya. Sebelum tahun 2016, keterlibatan di pasar modal memang memerlukan modal besar dan prosedur yang kompleks, seperti modal minimal Rp. 25.000.000,00 dan saham yang diperdagangkan dalam satuan 1 lot = 1000 lembar. Pasar modal juga sebelumnya hanya ada di Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES), yang sekarang digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah UU No. 25 Tahun 2007 tentang Pasar Modal diterbitkan, masyarakat diberi kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, termasuk melalui pendirian galeri investasi di berbagai kalangan, termasuk pelajar. Dengan adanya galeri investasi di sekolah-sekolah seperti SMA N 1 Pangkalan Bun, siswa dapat lebih mudah mengenal pasar modal dan berinvestasi dengan modal awal yang lebih terjangkau, yaitu Rp. 100.000,00. Ini membuat pasar modal lebih inklusif, memungkinkan siswa dan masyarakat luas untuk ikut serta dalam investasi.

Investasi di pasar modal kini semakin mudah dijangkau dengan modal awal hanya Rp. 100.000 untuk membuka Rekening Dana Nasabah (RDN), yang memungkinkan seseorang untuk terdaftar di salah satu sekuritas di BEI dan mulai bertransaksi. Setiap nasabah dilengkapi dengan fasilitas dari BEI, termasuk penjamin emisi, wali amanat, broker, bank kustodian, pengawas pasar modal, penyelenggara pasar modal, perusahaan emiten, investor, penjamin emisi, dan manajer investasi. Investasi menjadi sangat praktis karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja secara online menggunakan ponsel atau laptop yang terhubung ke internet. Kemudahan ini memungkinkan pelajar untuk lebih akrab dengan BEI dan mengamati aktivitas pasar modal secara langsung dari kelas mereka. Pembelajaran pun menjadi lebih mudah dipahami dan aplikatif, berbeda dengan metode sebelumnya yang abstrak. Kini, pasar modal tidak lagi dianggap tabu di kalangan pelajar, dan prestasi mereka dalam pembelajaran ekonomi, terutama pada bab pasar modal, semakin meningkat, menjadikannya materi yang mudah dipelajari. Hal ini juga mendorong semakin banyak siswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah

Tabel 5. Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.801 | 4.456 | | .404 | .687 |
| X | 1.268 | .096 | .846 | 13.200 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

penyebaran kuesioner mengenai pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pangkalan Bun, ditemukan bahwa hasilnya sangat signifikan positif menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini terlihat dari angka prediksi pada rumus regresi melalui aplikasi SPSS yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, hasil regresi, uji T, dan uji F. Setelah melakukan uji coba pada 20 siswa dengan kuesioner Google Form berisi 35 soal tentang pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi, ditemukan bahwa 7 soal tidak valid, sehingga tersisa 28 soal valid yang terdiri dari 12 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Kuesioner ini kemudian disebar kembali. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS, semua pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 0,01 untuk variabel X dan 0,05 untuk variabel Y, dengan nilai hitung masing-masing sebesar 0,867 dan 0,930. Uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 84,6%, mengindikasikan bahwa pembelajaran ekonomi (variabel X) secara signifikan mempengaruhi minat berinvestasi (variabel Y) sebesar 71,6%. Selain itu, nilai uji F menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap minat berinvestasi siswa secara keseluruhan signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (b_1) positif sebesar 1,268 dengan taraf signifikansi 1%, yang dinyatakan dalam rumus regresi $Y = 1,801 + 1,268X$. Hasil uji T ini menunjukkan bahwa (H_1) (hipotesis alternatif) diterima dan (H_0) (hipotesis nol) ditolak karena Thitung (13,200) lebih besar dari Ttabel (0,404). Selain itu, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, yang lebih rendah dari batas kritis 0,05, menegaskan bahwa semakin sering materi pembelajaran ekonomi tentang pasar modal diberikan, semakin signifikan peningkatan minat siswa dalam berinvestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembelajaran ekonomi terhadap peningkatan minat berinvestasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pangkalan Bun. Dengan nilai R^2 sebesar 84,6 persen, variabel minat berinvestasi (Y) dipengaruhi oleh pembelajaran ekonomi (X) sebesar 71,6 persen, sementara sisanya 15,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai koefisien regresi sebesar 1,268 dengan taraf nyata 1%

mendukung rumus regresi $Y = 1,801 + 1,268X$. Uji T menunjukkan Thitung > Ttabel (13,200 > 0,404), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, serta uji F yang signifikan dengan angka 0,000. Artinya, semakin sering pembelajaran ekonomi tentang pasar modal diberikan, semakin signifikan dan positif pengaruhnya terhadap minat siswa dalam berinvestasi.

Dengan meningkatnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ekonomi, diharapkan minat mereka untuk berinvestasi juga meningkat. Pembelajaran ekonomi, terutama materi tentang pasar modal, perlu disampaikan oleh guru dengan cara yang lugas, jelas, dan mudah dipahami, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan praktis terhubung dengan BEI. Selain itu, kehadiran galeri investasi di SMA N 1 Pangkalan Bun diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam berinvestasi serta berfungsi sebagai wadah edukasi investasi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Hing, G. T., Alamsyah, A. R., & Pradiani, T. (2020). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JUBIS: Jurnal Bisnis*, 1-17. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis/article/view/319>
- Howe, N., & Strauss, W. (1992). The new generation gap. *Atlantic-Boston*, 270, 67-67.
- Rahayu, S., Widyastuti, I., & Murti, N. W. (2019). Media Real Trading sebagai Pelatihan yang Efektif untuk Memulai Berinvestasi Saham. *WASANA NYATA*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i1.458>
- Rahmawati, A., Adhi, T. M., Simatupang, A., Yanti, E. R., Alya, D., Studi, P., Administrasi, M., Bisnis, F., & Bina Insani, U. (2021). Membangun Minat Investasi Saham Generasi Z. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 1(2), pp.17-20.
- Sandri, S. H., Samsiah, S., Misral, M., Bakaruddin, B., Rahmayanti, S., & Ardi, H. A. (2019). Investasi Saham Bagi Pemula. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 40-45. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1105>
- Saraswati, H. (2022). Kesadaran investasi generasi milenial di DKI Jakarta Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(2), 357-365.
- Yusuf, M., 2019. Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), pp.86-94.